

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN PRIBADI ANAK SHOLEH DI LINGKUNGAN  
KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI DESA BANDAR JAYA  
KECAMATAN TERBANGGI BESAR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diki Nur Rohman**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [dikinurrohman28@gmail.com](mailto:dikinurrohman28@gmail.com)

---

**Keywords:**

*Women's Workforce*

*Environment*

*Adolescent Morals*

**Kata kunci:**

Pribadi anak

Sholeh, Lingkungan Tenaga

Kerja Wanita ,

---

**Abstract**

Family education in Islam has a very important role in shaping the character and morals of individuals. In the context of modern life which is full of challenges and social changes, the right strategy is needed to organize effective family education. This study aims to identify strategies and implementation of family education in Islam in facing modern life. This study is a literature study with a qualitative descriptive approach involving the study of various studies and literature related to family education in Islam. The results of the study indicate that effective strategies in family education in Islam include a good communication approach between family members, the application of Islamic values in everyday life, the wise use of technology, and the role of parents as good role models. The results of this study indicate that in Islam, family education is one of the most important aspects in forming strong individuals and communities. With good family education, Muslim individuals can grow into pious individuals, have good ethics and are able to make positive contributions to society. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education in the Formation of Sholeh Children's Personality in the Female Workforce Environment in Banjar Jaya Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. Therefore, it is said that the period in the Formation of Sholeh Children's Personality in the Female Workforce Environment in Banjar Jaya Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency is negative. So at this time education becomes something that cannot be separated, especially Islamic education. With strong Islamic education as a fortress of defense for children, even children's religious education is able to save both in the world and in the hereafter.

**Abstrak**

Pendidikan keluarga dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan sosial, strategi yang tepat diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan keluarga yang efektif. Penelitian

---

ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan implementasi pendidikan keluarga dalam Islam dalam menghadapi kehidupan modern. Penelitian ini berjenis studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan studi terhadap berbagai penelitian dan literatur terkait dengan pendidikan keluarga dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam pendidikan keluarga dalam Islam meliputi pendekatan komunikasi yang baik antara anggota keluarga, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan teknologi dengan bijak, serta peran orang tua sebagai contoh teladan yang baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pendidikan keluarga merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk individu dan masyarakat yang kuat. Dengan pendidikan keluarga yang baik, individu muslim dapat tumbuh menjadi individu yang bertakwa, memiliki etika yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu dikatakan masa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang negatif. Maka pada masa ini pendidikan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, khususnya pendidikan Islam. Dengan pendidikan Islam yang kuat menjadi benteng pertahanan anak, bahkan pendidikan agama anak mampu menyelamatkan baik di dunia maupun di akhirat.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2019). Upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan suatu pengetahuan yang baru, menambah wawasan maupun keterampilan, serta keahlian tertentu adalah dengan melalui Pendidikan (Yulianto et al., 2023).

Dengan adanya pendidikan, juga dapat membantu mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri individu. Sebagai seorang guru dalam menghadapi fenomena semacam ini haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada siswa harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa (Ari Supadi, 2022b).

Maka dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa akhlak yang baik (akhlakulkarimah) menjadi tuntutan utama dalam membentuk manusia yang memiliki moralitas yang tinggi, dan bertaqwa kepada Allah, sebagaimana firman Allah : Artinya, Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah siapa yang paling bertaqwa kepada Allah. Melihat fenomena-fenomena ini, pendidikan Agama Islam mengemban tugas yang sangat berat dan mulia untuk membentuk prilaku peserta didik. Karena prilaku yang diharapkan pendidikan agama Islam bukan hanya sewaktu peserta didik berada dalam proses belajar mengajar saja, tetapi harus berlangsung dimanapun peserta didik berada.

Penerapan akhlak seperti yang dikehendaki pendidikan agama Islam mengalami kesulitan pada anak yang sedang mengalami masa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah , karena pada masa ini jiwa anak pada posisi labil. Maka sering kali anak susah diatur, keras kepala dan sering melecehkan nilai-nilai agama. “Betapa banyak orang tua yang ngeluh, bahkan susah karena anaknya yang sudah remaja menjadi keras kepala, susah diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan anak-anaknya yang telah remaja karena sering bertengkar, melawan aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama sehingga menjadi anak nakal”.

Berdasarkan pendapat di atas pada masa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ini susah untuk memberi pengertian, bimbingan dan pendidikan kepada mereka. Ini juga dijelaskan “masa pra dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah itu penuh dengan titik kritis dan banyak kesulitan, sehingga usaha bimbingan dan pendidikan bagi anak dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah itu jadi berat, sulit dan memerlukan kebijaksanaan-kebijaksanaan”. Lebih tegas Hamalik berpendapat, “memang tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian remaja memang mengalami ketidakpastian tatkala mereka mencari kedudukan dan identitas”.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut di atas prilaku anak pada masa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ini banyak sekali sikap kurang baik, sebagaimana dinyatakan oleh Soesilowindradini : Ada beberapa sikap kurang baik yang terlihat pada masa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah :----- Kegemaran utnuk membicara orang dengan

berbisik-bisikan. Kurang berhati-hati. Senang mengadukan seseorang kepada orang lain, Lemas tersinggung, Mudah curiga. Tidak menurut kehendak orang lain. Tidak senang dengan larangan-larangan. Kadang-kadang berlaku tidak sopan. Ingin melakukan kehendak sendiri, Menghindari atau memusuhi anggota lawan jenis.<sup>5</sup> Melihat hal di atas betapa pelik dan rumitnya masa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, namun menurut ahli psikologi, khususnya psikologi agama kemerosotan akhlak tidak akan terjadi, bila nilai-nilai agama terdapat dalam diri seseorang. Sudah barang tentu nilai-nilai agama itu didapat dari pendidikan Islam. "Untuk menuju ke muslim yang sejati memerlukan waktu dan proses yang panjang.

Dan satu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa nasib suatu keluarga sangat tergantung pada aqidah dan akhlak yang dipegang teguh oleh anggota keluarganya, Tentang aqidah dan akhlak hanya dapat ditanamkan lewat jalur pendidikan."<sup>6</sup> Pada bagian lain Zakiah Daradjat berpendapat tentang masalah ini: "Oleh karena itu, maka orang yang kuat keyakinan beragamanya yang mampu mempertahankan nilai-nilai agama yang absolut itu di dalam kehidupannya sehari-hari, dan tidak akan terpengaruh oleh kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwa".

## KERANGKA TEORITIK

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan adalah proses proses yang budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Jadi pendidikan merupakan usaha membina, mengembangkan pribadi manusia secara aspek rohaniyah, dan jasmaniah dengan berlangsung secara bertahap melalui

*Volume 1, Nomor 3 2025*

beberapa proses. Sedangkan pendidikan agama islam, Menurut Muhaimin Pendidikan Agama islam adalah upaya-upaya dalam mendidikkan agama atau ajaran-ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah.

Agama adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hirarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban.

Fungsi Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut: a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt dan sebagai penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. b. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam, juga dalam perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam meyakini, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. c. Pencegahan, untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.

## **2. Pengertian Keluarga**

Abdullah dan Berns juga memperkuat agrumen, bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Di sisi lain, dalam konteks pengertian psikologis, keluarga dimaknai

sebagai kumpulan orang yang hidup bersama dengan tempat tinggal bersama dan masing masing orang yang terlibat di dalamnya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, saling membantu, bersosial dan menyerahkan diri.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dan menjadi dasar perkembangan psikologis anak dalam memahami perkembangan psikologis peserta didik. Keluarga merupakan lembaga utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanya merupakan orang yang pertama dikenal, dan memberikan pendidikan, bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik .

Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial bagi anak. Karena, orang tua (ayah) adalah orang yang pertama kali melafalkan adzan dan iqamah di telinga anak diawal kelahirannya. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Begitu pula dalam kaitan pandangan pedagogis. Keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan dengan maksud untuk saling menyempurnakan.

### **3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Dalam Islam,**

Pendidikan anak dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Rasulullah SAW bersabda, “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi .” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan spiritual dan moral anak. Orang tua dituntut untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Salah satu tugas utama orang tua adalah menanamkan akidah yang benar, mengenalkan anak pada Allah SWT, dan mengajarkan mereka untuk beribadah sejak dini. Selain itu, orang tua juga harus mengajarkan akhlak yang baik, seperti jujur, disiplin, sabar, dan peduli terhadap sesama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Tempat penelitian adalah di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah .. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen (Setyaningsih, 2020). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif data di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah . Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata, 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan dalam pertumbuhan sejarah senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat, yang berjalan secara proses dan bertahap dengan arah dan tujuan yang telah diinginkan atau ditentukan sebelumnya. Secara umum pendidikan diartikan sebagai proses membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek jasmani dan aspek rokhani, kesemuanya berlangsung secara bertahap. Maka suatu kematangan yang didasari pada optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan, dapat tercapai bilamana berlangsung secara proses ke arah tujuan akhir yang ditentukan. Akan tetapi suatu proses yang diharapkan dalam pendidikan adalah proses yang terarah serta bertujuan mengarahkan peserta didik ke optimalisasi, yaitu optimalisasi pengetahuan dan kemampuannya. Sedangkan tujuan yang diharapkan adalah terciptanya kepribadian yang utuh baik secara individu, masyarakat dan juga

sebagai makhluk Tuhan yang dituntut untuk selalu mengabdikan kepada-Nya. Berdasarkan pernyataan di atas para ahli pendidikan mengartikan arti pendidikan adalah: “Sebagai proses dengan mana keseluruhan kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik”.<sup>8</sup> Pendapat di atas bahwa pendidikan itu diartikan suatu proses untuk mengembangkan diri manusia dari keseluruhan potensinya. Pengembangan itu dibantu dengan saran, yang memadai dalam rangka mencapai suatu kebiasaan kebiasaan yang baik. Sarana yang dipakai adalah sarana yang nampak atau yang tidak Nampak.

Kemudian Herman Horn berpendapat pendidikan dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan manusia, dan dengan tabi'at tertinggi (Tuhan). Implikasi dari pengertian di atas mempunyai makna bahwa pendidikan itu harus mampu mengarahkan peserta didik didasarkan potensi yang dimilikinya. Potensi itu diarahkan pada lingkungan, terutama lingkungan yang baik sehingga peserta didik akan berkembang dengan baik pula karena memang inilah yang diharapkan. Kalau pengertian pendidikan di atas dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan diketahui dengan jelas bahwa pendidikan Islam menitik beratkan pada proses yang mempunyai keseimbangan. Karena pendidikan agama Islam itu tidak akan terlepas dengan ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu mencakup keseluruhan dari tata kehidupan manusia di dunia ini. Berkenaan dengan itu pendidikan Islam mempunyai konsep-konsep dasar pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan. Konsep-konsep dasar pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai berikut, dengan mengemukakan definisi-definisi dalam berbagai pendapat. “

Bentuk Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Membangun generasi Berakhlak mulia Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai bentuk pendekatan, yang mencakup integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan peran guru sebagai dalam membentuk karakter yang

kuat dan berakhlak mulia pada siswa. contoh yang menunjukkan perilaku islami yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk Dalam konteks ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Salah satu bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajriati dan Bahrudin, yang menunjukkan adanya korelasi positif antara pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah , menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk membentuk karakter yang baik. oleh Hasnah juga menegaskan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Ulul Albab, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial (Hasnah, 2023). Di tingkat pendidikan dasar, penelitian oleh Cahyaningrum et al. pembiasaan dan keteladanan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan formal di sekolah dasar dapat membentuk karakter peserta didik melalui habit dan aturan yang melekat dalam proses pembelajaran (Kusumawati, 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat dimulai sejak Pendidikan pesantren juga memainkan peran penting dalam penerapan nilai-nilai Islam tetap relevan dalam membentuk karakter santri melalui penguatan kurikulum dan kolaborasi sufisme dapat menjadi dasar yang kuat dalam pendidikan karakter, membantu mereduksi karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam di pesantren dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk generasi berakhlak mulia. sekolah formal maupun pesantren, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat membantu anak anak

mengembangkan kepribadian yang baik, moral yang tinggi,

Urgensi Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia Penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sebagai upaya membangun generasi yang berakhlak mulia. Islam di sekolah menjadi krusial untuk menanamkan dasar-dasar akhlak yang kuat sejak dini. Nilai nilai ini tidak hanya berfungsi untuk mengatur perilaku individu, tetapi juga untuk membentuk rasa tanggung jawab sosial, empati, dan saling menghormati. berbasis Islam juga membantu siswa membentuk identitas religius yang kuat, yang dapat menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan sosial di masa depan Hal ini diyakini mampu memberikan sumbangsih positif terhadap lingkungan dan masyarakat, karena siswa yang berakhlak mulia diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu Urgensi penerapan nilai nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membangun generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi untuk membentuk perilaku positif, tetapi juga untuk menanamkan nilai nilai moral yang kuat dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter yang efektif di tingkat pendidikan anak usia dini dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk perkembangan moral dan etika di masa depan (Fajriati & Prastian), Dalam konteks pendidikan yang lebih tinggi, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter juga terbukti efektif. dengan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian yang islami dan bertanggung jawab (hami et al. , 2018; , Prasetya & Saifuddin), Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter tidak hanya relevan di tingkat dasar, tetapi juga di tingkat menengah dan tinggi. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam juga berkontribusi dalam mengatasi Dengan menanamkan nilai-nilai agama yang mengedepankan sikap toleransi dan saling menghargai, pendidikan karakter Islam dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan harmonis (Ramli et al. , 2023). Penanaman nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Prasetya & Saifuddin)

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai bentuk pendekatan, yang mencakup integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan peran guru sebagai dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia pada siswa. contoh yang menunjukkan perilaku islami yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk Dalam konteks ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Salah satu bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajriati dan Bahrudin, yang menunjukkan adanya korelasi positif antara pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa dalam Pembentukan Pribadi anak Sholeh di Lingkungan Tenaga Kerja Wanita di Desa Banjar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah , menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk membentuk karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat dimulai sejak Pendidikan pesantren juga memainkan peran penting dalam penerapan nilai nilai Islam tetap relevan dalam membentuk karakter santri melalui penguatan kurikulum dan kolaborasi sufisme dapat menjadi dasar yang kuat dalam pendidikan karakter, membantu mereduksi karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam di pesantren dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. sekolah formal maupun pesantren, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat membantu anak anak mengembangkan kepribadian yang baik, moral yang tinggi, dan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan praktik pendidikan mereka. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sebagai upaya membangun generasi yang berakhlak mulia. Berbasis Islam juga membantu siswa membentuk identitas religius yang kuat, yang dapat menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan sosial di masa depan Hal ini diyakini mampu memberikan sumbangsih positif terhadap lingkungan dan masyarakat, karena siswa yang berakhlak mulia diharapkan tumbuh menjadi individu yang mampu Urgensi penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membangun generasi yang berakhlak mulia.

## REFERENSI

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. (2022a). HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Ari*

- Supadi. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/395>
- Ari Supadi. (2022b). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH \ TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya*, 3. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8380>
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505–2515.
- Sarip, M., Ardinal, E., Lutfiah, H., Setyaningsih, R., & Cale, W. (2024). Development of the Comic Strip Creator Application as a Comic- Based Arabic Language Learning Media in Madrasah Tsanawiyah. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(2), 258–276. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v3i2.638>
- Setyaningsih, R. (2020). AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01). <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304>
- Setyaningsih, R. (2021). KONSEP DO'A PERSFEKTIF QURAISH SHIHAB. 7(1), 100–120.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. 02(01), 771–782.